

KEPUASAN PENGGUNA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA DI KABUPATEN BULELENG

Luh Putri Swandewi¹
Dodik Ariyanto²
Luh Gede Krisna Dewi³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: luhputriswandewi@gmail.com / telp: +62 81237673071

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Kesuksesan suatu sistem informasi akuntansi dalam mengelola keuangan desa sangat penting untuk diperhatikan. Baik-buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi dapat dilihat melalui kepuasan pengguna. Kepuasan pengguna akan meningkatkan produktivitas, efisiensi dan efektivitas pembuatan laporan organisasi dalam menggunakan sistem informasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kesuksesan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dengan menggunakan Model DeLone & McLean (1992). Populasi penelitian ini adalah seluruh LPD di Kabupaten Buleleng. Sampel yang digunakan *purposive sampling*, dengan kriteria pengambilan sampel yaitu LPD yang memiliki jumlah aset peringkat 30 terbesar di Kabupaten Buleleng. Kuesioner yang kembali dan layak untuk diolah sebanyak 90 kuesioner. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna SIA di LPD Kabupaten Buleleng, kualitas sistem berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna SIA di LPD Kabupaten Buleleng, dan kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna SIA di LPD Kabupaten Buleleng.

Kata kunci: Dukungan Manajemen Puncak, Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kepuasan Pengguna

ABSTRACT

The success of an accounting information system in managing village finances is very important to note. Good-bad performance of an information system can be seen through user satisfaction. User satisfaction will improve the productivity, efficiency and effectiveness of reporting organization in using information systems. The purpose of this research is to assess the success of using Accounting Information System (SIA) by using DeLone & McLean Model (1992). The population of this research is all of LPD in Buleleng Regency. The sample used purposive sampling, with sampling criterion that is LPD which has amount of asset rank 30 biggest in Buleleng Regency. The questionnaires are returned and are worth to be processed as many as 90 questionnaires. Data analysis technique used is multiple linear regression. The results showed that the top management support positively affect the satisfaction of SIA users in LPD Buleleng Regency, the quality of the system has a positive effect on the satisfaction of SIA users in LPD Buleleng District, and the quality of information positively affect the satisfaction of SIA users in LPD Buleleng District.

Keywords: Peak Management Support, System Quality, Information Quality, User Satisfaction

PENDAHULUAN

Teknologi tidak dapat dipisahkan dan sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Dengan adanya teknologi, segalanya menjadi mudah dan cepat. Perkembangannya yang demikian pesat menyebabkan tiap-tiap pengguna harus terus menyesuaikan diri terhadap kemajuan arus teknologi informasi. Saat ini, setiap perusahaan dihadapkan pada lingkungan bisnis global yang mengharuskan mengaplikasikan teknologi informasi dalam sistem informasinya. Sistem informasi yang terkomputerisasi seakan menjadi suatu keharusan bagi perusahaan saat ini, karena mampu memberikan dukungan dalam menyajikan informasi keuangan dan non keuangan secara lebih praktis dan efisien. Sistem informasi adalah sistem yang digunakan organisasi untuk mengenali, mendapatkan dan mempertukarkan informasi lintas waktu dan tempat dalam bentuk yang memungkinkan orang untuk melaksanakan tanggungjawab mereka.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan jantung bagi sebuah perusahaan. Adanya SIA membuat sebuah perusahaan mampu melakukan pengendalian dan memudahkan perusahaan meningkatkan kinerjanya. Menurut Edison *et al.* (2012), sistem informasi akuntansi memberikan kesempatan bagi pebisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan perusahaan untuk memperoleh keunggulan kompetitif. Dalam dunia perbankan, pelayanan merupakan hal yang sangat penting karena langsung berhadapan dengan nasabah. Selain memerlukan informasi yang akurat dalam pengolahan datanya, sistem informasi juga digunakan untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi, pengambilan

uang, pengecekan saldo, dan lain-lain. SIA memberikan manfaat yang besar untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan. Dengan adanya sistem informasi tersebut diharapkan penyajian informasi tersaji secara relevan, akurat, serta tepat waktu dalam pemenuhan kebutuhan pengguna informasi, serta mampu meningkatkan kinerja SIA. Kinerja sistem informasi dianggap baik jika informasi yang diterima memenuhi harapan dan kepuasan bagi pengguna informasi tersebut.

Penggunaan teknologi informasi sangat membantu dalam menampung seluruh informasi yang dibutuhkan agar dapat membuat keputusan secara akurat. Indikator dalam menentukan baik-buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi dapat dilihat melalui kepuasan pemakai SIA dan pemakaian SIA (Soegiharto, 2001). Penggunaan kepuasan pengguna (*user satisfaction*) merupakan pengukuran yang paling banyak digunakan untuk mengukur kesuksesan sistem informasi. Hal ini cukup beralasan karena kalau pengguna sistem informasi merasa puas maka dianggap sebagai keberhasilan sistem informasi tersebut Jogiyanto (2007). Kepuasan pengguna akan meningkatkan produktivitas, efisiensi dan efektivitas pembuatan laporan organisasi dalam menggunakan sistem informasi yang pada akhirnya akan berpengaruh positif terhadap dampak individu dan dampak organisasi. Ukuran kepuasan pengguna pada sistem komputer dicerminkan oleh kualitas sistem yang dimiliki, dan kepuasan pemakai terhadap suatu sistem adalah bagaimana cara pemakai memandang sistem informasi secara nyata tapi tidak pada kualitas sistem secara teknik. DeLone & Mclean (1992) mengembangkan model kesuksesan sistem informasi membuktikan bahwa

terdapat beberapa faktor yang berkaitan dengan kepuasan pengguna sistem informasi yaitu kualitas sistem dan kualitas informasi.

Kualitas sistem merupakan ukuran terhadap sistem informasi itu sendiri, dan terfokus pada interaksi antara pengguna dan sistem. Dengan kata lain, semakin baik perangkat lunak dan perangkat keras dari suatu sistem, maka kualitas output akan semakin baik. Pengguna sistem akan tidak merasa enggan untuk menggunakan sistem. Penelitian McGill *et al.* (2003) menyatakan terdapat hubungan positif antara kualitas sistem dengan kepuasan pengguna. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh Kirana (2010) yang menyatakan *system quality* berpengaruh positif terhadap *user satisfaction*. Semakin baik kualitas sistem yang meliputi, mudah digunakan, akses yang cepat, handal, fleksibel dan aman melindungi data pengguna maka pengguna sistem akan merasa puas.

Kualitas informasi merupakan output yang berupa informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang digunakan, Rei *et al.* dalam Istrianingsih dan Setyo (2008). Kualitas informasi mengukur kualitas keluaran dari sistem informasi. DeLone & McLean (1992) semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan suatu sistem informasi, maka semakin meningkatkan kepuasan pemakai. Jika pemakai sistem informasi percaya bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem yang digunakan adalah baik, mereka akan merasa puas menggunakan sistem tersebut.

Walaupun kualitas sistem dan kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi sudah memadai, jika tidak mendapat dukungan dari pimpinan pada suatu organisasi maka implementasi dari sistem informasi tersebut tidak akan

optimal. Salah satu faktor organisasi yaitu dukungan manajemen puncak dimaksudkan untuk membantu pengguna memahami pentingnya sebuah sistem sehingga meningkatkan persepsi kegunaan dan kepuasan pengguna serta memastikan keterlibatan pengguna dalam rangka meningkatkan kegunaan sistem. Penelitian Rouibah *et al.* (2009) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan kegunaan persepsian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengguna.

Manajemen puncak (*Top Management*) adalah jenjang manajemen yang paling tinggi atau puncak. Biasanya terdiri atas dewan direksi dan direktur utama. Dukungan manajemen puncak ditemukan memiliki pengaruh langsung terhadap kepuasan pengguna. Dalam penelitian ini dukungan manajemen puncak dimaksudkan dapat membantu mengatasi masalah-masalah dalam mempelajari menggunakan sistem informasi lewat tersedianya sumber daya dalam rangka implementasi sistem informasi. Manajer juga harus dapat menciptakan kondisi yang adil dan objektif kepada setiap karyawan tanpa adanya perbedaan antar karyawan. Selain itu, manajemen puncak dapat merencanakan kegiatan dan strategi organisasi secara umum agar dapat mengarahkan kegiatan organisasi tepat sasaran serta dapat dipertanggung jawabkan. Beberapa penelitian seperti Ang *et al.* (2001), Tjhai (2002), Choe (1996), Igbaria *et al.* (1997), Komara (2006) sepakat bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kesuksesan sistem informasi, dalam hal ini berpengaruh pada kepuasan pengguna.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dipilih karena memanfaatkan kinerja SIA yang akurat dan memadai sehingga dapat meningkatkan pelayanan terhadap nasabah serta lingkungan yang terkait. Sebagai bagian dari sistem perbankan di Indonesia, LPD juga tidak lepas dari tuntutan untuk menyajikan informasi keuangan yang relevan, akurat, dan tepat waktu. Dilihat dari sisi persaingan, saat ini telah tumbuh beberapa lembaga keuangan yang menjadi salah satu pilihan atau alternatif masyarakat di Buleleng meminjam pinjaman atau menabung. Keterbatasan modal dan sistem informasi yang digunakan menjadi permasalahan dalam pengembangan LPD, hal tersebut terlihat dari banyaknya LPD di Buleleng yang akhirnya macet karena tidak mampu beroperasi dengan baik dan kalah bersaing dengan lembaga keuangan lainnya. Sebanyak 27 LPD di Kabupaten Buleleng dikategorikan macet dari total yang ada di Buleleng sebanyak 169 LPD. Dari 27 LPD yang macet, sepuluh di antaranya digolongkan cukup sehat, sepuluh digolongkan kurang sehat, tiga digolongkan tidak sehat dan sisanya mengalami kemacetan (Antara Bali, 2017). Namun jika ditinjau dari besarnya aset yang dimiliki oleh LPD di Kabupaten Buleleng, menunjukkan bahwa LPD tersebut telah semakin berkembang. Perkembangan LPD di Kabupaten Buleleng berdasarkan asetnya ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Perkembangan Aset LPD di Kabupaten Buleleng Tahun 2013-2016
(dalam ribuan rupiah)

No	Tahun	Aset
1	2013	1.051.062.649
2	2014	1.124.381.388
3	2015	1.565.950.124
4	2016	1.596.424.537

Sumber: LPLPD Kabupaten Buleleng (2016)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah aset yang dimiliki oleh LPD di Kabupaten Buleleng meningkat setiap tahunnya. Pertumbuhan positif tersebut tidak terlepas dari banyaknya program peningkatan kualitas pengurus LPD dan pemanfaatan teknologi dalam pengawasan. Adanya pelatihan dapat membantu pengurus LPD meningkatkan daya saing yang semakin berkembang. Inovasi agar pengawasan kinerja LPD semakin meningkat, maka LPD di Buleleng melakukan kerjasama pelaporan pembukuan secara *update* menggunakan teknologi informasi. LPD perlu memiliki keseragaman dalam penggunaan sistem teknologi informasi lembaga keuangan, sehingga memudahkan pengolahan akuntansi dan konsolidasi laporan keuangan.

Kondisi persaingan yang kompetitif menuntut LPD di Buleleng untuk menunjukkan keunggulannya. Salah satu hal yang berperan dalam menunjukan keunggulannya, yaitu dengan penggunaan SIA. Penggunaan sistem teknologi dan informasi mendorong peningkatan efisiensi dan memastikan peningkatan kualitas layanan operasional LPD. Mengingat volume transaksi yang meningkat akan membutuhkan pengolahan data yang lebih praktis. Pengolahan data yang praktis dapat dicapai melalui penerapan SIA dengan program aplikasi MySQL. Program aplikasi MySQL ini merupakan sebuah konsep pengoperasian database, terutama untuk pemilihan atau seleksi dan pemasukan data yang memungkinkan pengoperasian data dikerjakan dengan mudah secara otomatis. Sehingga di dalam pengolahan data tidak akan ada data yang rangkap dan dapat mempermudah penyajian data transaksi yang ada. Dengan adanya sistem pengolahan data yang baru ini diharapkan dapat mengatasi kendala-kendala yang ada pada sistem yang

lama. Sehingga nantinya data dapat diolah dengan lebih cepat dan mengurangi kesalahan, dengan demikian data yang disajikan valid dan hal ini akan semakin meningkatkan kinerja LPD dan memajukan LPD di Buleleng itu sendiri. .

Motivasi penelitian ini adalah untuk menilai kesuksesan suatu sistem informasi yang diterapkan pada LPD dengan proksi yang digunakan adalah kepuasan pengguna. Penelitian ini fokus pada 3 (tiga) faktor yang memiliki pengaruh terhadap penggunaan suatu sistem informasi yaitu dukungan manajemen puncak, kualitas sistem, dan kualitas informasi. Kesuksesan suatu sistem informasi yang diterapkan pada LPD dapat dinilai dari kepuasan pengguna SIA. Apabila LPD mempunyai kualitas sistem dan kualitas informasi yang memadai serta karyawan LPD mendapatkan dukungan manajemen puncak maka akan menambah pemahaman pemakai terhadap sistem informasi yang digunakan dan memberikan kepuasan kepada pemakai. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penelitian terkait dengan kepuasan pengguna SIA pada LPD di Kabupaten Buleleng perlu dilakukan.

Penelitian Rouibah *et al.* (2009) menemukan bahwa dukungan manajemen puncak (*top manajemen support*) memiliki pengaruh sangat kuat terhadap kepuasan pengguna yang menyebabkan kesuksesan sistem informasi yang digunakan karena pimpinan organisasi merupakan pihak yang paling berpengaruh dalam hal pengambilan keputusan. Oleh karenanya, dukungan pimpinan dapat dikatakan mempunyai peran penting dalam tahap pengembangan sistem informasi akuntansi beserta keberhasilan implementasi sistem tersebut. Selain itu pimpinan juga bertugas mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang digunakan,

sehingga akan memotivasi pengguna untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan yang akan berpengaruh pada suatu sistem Soegiharto (2001). Keterlibatan manajemen puncak dalam kesuksesan implementasi sistem informasi merupakan hal yang sangat penting.

Keterlibatan tersebut diharapkan akan membawa penggunaan sistem informasi secara efektif. Dukungan manajemen puncak akan memotivasi individu untuk menggunakan sistem karena adanya perhatian dan dukungan sumberdaya finansial dan nonfinansial serta pelatihan-pelatihan agar individu dapat memahami penggunaan sistem. Di sisi lain, dukungan manajemen puncak juga berpengaruh terhadap kepuasan pengguna, karena manajemen tekun mengamati penggunaan sistem informasi hal ini merupakan *reward* nonfinansial yang mengarahkan individual bangga menggunakan sistem informasi. Beberapa peneliti Aladwani (2002), Tjhai (2002), Lau (2004), Komara (2006), dan Dong (2009) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak mempunyai pengaruh langsung terhadap kepuasan pengguna. Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis pertama yaitu:

H₁ : Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna

Berdasarkan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone & McLean (1992), kualitas sistem digunakan untuk mengukur kualitas sistem informasi, baik *software* maupun *hardware*. Kualitas sistem adalah performa dari sistem yang merujuk pada seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dari sistem informasi dapat menyediakan informasi kebutuhan pengguna. Livari (2005) menyatakan kualitas sistem sebagai ciri

karakteristik sistem yang diinginkan dari sistem informasi itu sendiri. DeLone & McLean (1992) juga menyatakan semakin tinggi kualitas sistem dirasakan oleh pengguna, semakin puas pula pengguna pada kualitas sistem itu. Seddon dan Kiew (1994) menyatakan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi menjadi determinan sangat penting dari kepuasan pemakai secara keseluruhan. Dari uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis kedua yaitu:

H₂ : Kualitas sistem berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna

Berdasarkan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone & McLean (1992), kualitas informasi dijadikan ukuran untuk mengukur kepuasan pengguna. Kualitas informasi merupakan kualitas output yang berupa informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang digunakan Rai *et al.* (2002). Apabila informasi yang dihasilkan tidak berkualitas, maka akan berpengaruh negatif pada kepuasan pemakai. Dalam mewujudkan informasi yang berkualitas, nilai informasi bagi pengguna ditentukan berdasarkan keandalannya. Tujuan informasi pada umumnya adalah untuk mengarahkan pengguna ke tindakan yang seharusnya.

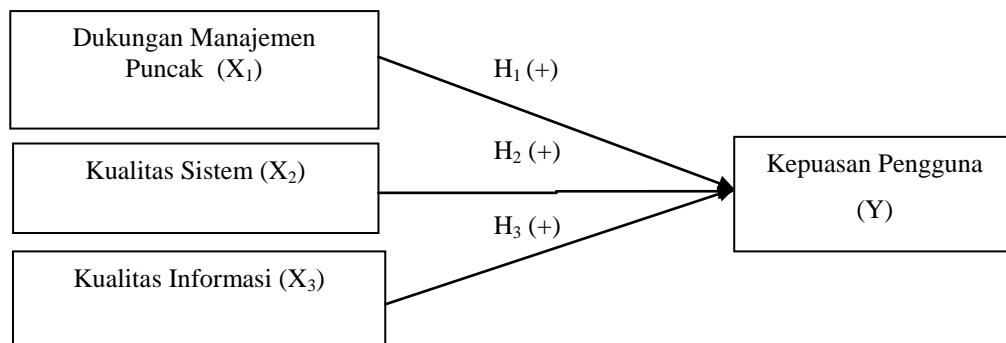
Hal ini terjadi karena informasi harus memiliki berbagai karakteristik kualitas informasi. Ketika karakteristik kualitas informasi secara konsisten ada informasi akan memiliki keandalan dan memiliki nilai bagi penggunanya. Sebaliknya informasi yang tidak andal tidak akan memiliki nilai. Hal itu adalah penggunaan sumber daya yang sia-sia. Penelitian Fatania Lativa (2011) yang membuktikan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi. Penelitian Radityo dan Zulaikha (2007) dalam

Sudarmadi (2010) memberikan penegasan bahwa kualitas informasi menunjukkan *output* dari sistem informasi yang berhubungan dengan nilai, manfaat, dan relevansi dari sistem informasi yang dihasilkan bagi pengguna sistem. DeLone & McLean (1992;2003) menyatakan semakin tinggi kualitas informasi dirasakan pengguna, semakin puas pula pengguna pada informasi sistem tersebut. Semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan suatu sistem informasi, akan semakin meningkatkan kepuasan pemakai. Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga yaitu:

H₃ : Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka serta data analisis menggunakan prosedur statistik Indriantoro dan Supomo (2013:12). Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2013:224) adalah dugaan tentang adanya hubungan antar variabel dalam populasi yang akan diuji melalui hubungan antar variabel dalam sampel yang diambil dari populasi tersebut. Pada penelitian ini variabel yang diuji yaitu pengaruh dukungan manajemen puncak, kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna. Peneliti termotivasi untuk menguji empiris model DeLone & McLean (1992) dengan variabel dukungan manajemen puncak seperti dalam Rouibah *et al.* (2009) pada obyek yang berbeda.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Sumber: Data diolah (2017)

Penelitian ini dilakukan di LPD Kabupaten Buleleng yang terdaftar pada LPLPD (Lembaga Pemerdayaan Lembaga Perkreditan Desa) di Kabupaten Buleleng. Lokasi tersebut dipilih karena LPD merupakan lembaga keuangan yang dapat diukur keberhasilan sistem informasi akuntansinya.

Objek penelitian ini adalah LPD di Kabupaten Buleleng dengan berfokus pada pengaruh dukungan manajemen puncak, kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna SIA.

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014:64). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan manajemen puncak (X_1), kualitas sistem (X_2) dan kualitas informasi (X_3). Dukungan manajemen puncak yaitu dukungan yang diberikan oleh pimpinan atas sumberdaya yang memiliki kekuatan dan pengaruh untuk mengsosialisasikan pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pemakai untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan ini akan berpengaruh pada kepuasan pemakai. Kualitas sistem yaitu kualitas teknologi informasinya sendiri

dalam penelitian ini adalah kualitas SIA yang digunakan. Kualitas sistem diukur secara subyektif oleh pemakai, sehingga kualitas sistem yang digunakan adalah kualitas sistem persepsian (*perceived system quality*). Kualitas informasi (*Information quality*) adalah sejauh mana informasi secara konsisten dapat memenuhi persyaratan dan harapan semua orang yang membutuhkan informasi tersebut untuk melakukan proses mereka.

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel-variabel bebas (Sugiyono, 2014:64). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepuasan pengguna (Y). Tiap pengguna mempunyai seperangkat manfaat yang diharapkan atau aspirasi untuk sistem informasi. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan perluasan dimana sistem dapat memenuhi atau gagal memenuhi aspirasi, pengguna mungkin lebih atau kurang puas.

Data kuantitatif merupakan data dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2014:14). Data kuantitatif merupakan data yang memiliki sifat dapat diukur secara langsung. Data kuantitatif dalam penelitian ini ialah tingkat kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi pada LPD di Kabupaten Buleleng yang terdiri dari jawaban kuisisioner yang telah disebarkan kepada responden mengenai dukungan manajemen puncak, kualitas sistem dan kualitas informasi serta jumlah karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi di Kabupaten Buleleng. Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar (Sugiyono, 2014:14). Data kualitatif

yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar LPD di Kabupaten Buleleng, aset LPD, sejarah LPD, dan struktur organisasi.

Data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya tanpa melalui perantara (Sugiyono, 2014:308). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban responden terhadap pernyataan kuesioner yang dikumpulkan dari LPD di Kabupaten Buleleng yang diukur menggunakan skala *Likert* 1-5 dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju. Data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara seperti orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2014:308). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data mengenai daftar LPD di Kabupaten Buleleng.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:119). Populasi pada penelitian ini adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang terdaftar di LPLPD Kabupaten Buleleng yang memiliki 169 LPD. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2014:116). Sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana anggota-anggota sampel akan dipilih sedemikian rupa sehingga dapat mewakili sifat-sifat populasi (Sugiyono, 2014:122). Responden dari penelitian ini adalah karyawan yang bekerja menggunakan SIA seperti kepala LPD, karyawan bagian kredit dan karyawan bagian tabungan. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh jawaban

yang mampu memberikan pandangan mengenai kepuasan pengguna SIA yang dioperasikan di tempatnya bekerja.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan kuesioner. Wawancara yaitu metode tanya jawab atau pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide dalam suatu topik tertentu yang digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam (Sugiyono, 2014:137). Wawancara dalam penelitian ini diajukan pada pimpinan dan karyawan yang terlibat langsung dengan sistem informasi akuntansi. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014:137). Kuesioner dalam penelitian ini disebarakan langsung ke LPD di Kabupaten Buleleng.

Untuk mengetahui apakah variabel bebas memengaruhi variabel terikat pada penelitian ini digunakan persamaan regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda (*multiple linear berganda regression*) digunakan untuk memecahkan rumusan masalah yang ada, yaitu melihat pengaruh dukungan manajemen puncak, kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna SIA pada LPD di Kabupaten Buleleng.

Analisis regresi linier berganda diproses menggunakan komputer dengan program *stastitical package for social science* (SPSS). Persamaan regresi linier berganda ditujukan sebagai berikut (Sugiyono, 2014:277) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Y : Kepuasan Pengguna

α : Nilai intersep konstanta

β_1 - β_3 : Koefisien regresi variabel X_1 , X_2 , dan X_3

X_1 : Dukungan Manajemen Puncak

X_2 : Kualitas Sistem

X_3 : Kualitas Informasi

ϵ : *Error* atau variabel di luar model

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum.

Nilai maksimum merupakan nilai tertinggi dari masing-masing variabel. Nilai minimum adalah nilai terendah dari masing-masing variabel. Nilai mean adalah rata hitung dari suatu data. Rata hitung merupakan nilai yang diperoleh dengan menjumlahkan semua nilai data dan membaginya dengan jumlah data. Hasil statistik deskriptif variabel penelitian dapat disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2.
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Dukungan Manajemen Puncak (X_1)	90	11,00	25,00	19,61	4,35
Kualitas Sistem (X_2)	90	12,00	30,00	23,88	5,79
Kualitas Informasi (X_3)	90	11,00	25,00	20,04	4,80
Kepuasan Pengguna (Y)	90	6,00	15,00	11,86	2,90

Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai terendah dari jumlah skor jawaban responden untuk variabel dukungan manajemen puncak (X_1) sebesar 11,00 dan nilai tertinggi sebesar 25,00. Hal ini berarti bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya adalah sebesar 4,35. Nilai rata-rata 19,61 menunjukkan bahwa respon responden dalam menjawab pernyataan pada kuesioner cenderung ikut berpartisipasi memberikan dukungan dalam proses pengembangan sistem

informasi. Hal ini berarti dukungan manajemen puncak di LPD Kabupaten Buleleng tergolong baik.

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai terendah dari jumlah skor jawaban responden untuk variabel kualitas sistem sebesar 12,00 dan nilai tertinggi sebesar 30,00. Hal ini berarti bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya adalah sebesar 5,79. Nilai rata-rata 23,88 menunjukkan bahwa respon responden dalam menjawab pernyataan pada kuesioner cenderung sangat baik. Hal ini berarti secara menyeluruh kualitas sistem SIA tersebut tergolong baik. Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai terendah dari jumlah skor jawaban responden untuk variabel kualitas informasi sebesar 11,00 dan nilai tertinggi sebesar 25,00. Hal ini berarti bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya adalah sebesar 4,80. Nilai rata-rata 20,04 menunjukkan bahwa respon responden dalam menjawab pernyataan pada kuesioner cenderung baik. Hal ini berarti SIA memiliki kualitas informasi yang baik.

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai terendah dari jumlah skor jawaban responden untuk variabel kepuasan pengguna sebesar 6,00 dan nilai tertinggi sebesar 15,00. Hal ini berarti bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya adalah sebesar 2,90. Nilai rata-rata 11,86 menunjukkan bahwa respon responden dalam menjawab pernyataan pada kuesioner cenderung baik. Hal ini berarti pengguna SIA di LPD Kabupaten Buleleng merasa puas dalam menggunakan SIA.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Model regresi yang baik adalah data yang terdistribusi normal. Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistik Kolmogorof-Smirnov. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data residual berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data residual tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2013:160). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Unstandardized Residual
N	90
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,073
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Sumber : Data diolah, 2017

Variansi data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$). Hal ini berarti variansi data berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa regresi bebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2013:110). Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinearitas

No.	Variabel	Tolerance	VIF
1	Dukungan Manajemen Puncak (X_1)	0,491	2,037
2	Kualitas Sistem (X_2)	0,457	2,189
3	Kualitas Informasi (X_3)	0,393	2,546

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF seluruh variabel kurang dari 10, berarti seluruh variabel telah bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139). Uji *glejser* dilakukan dengan meregresikan nilai absolut dengan variabel bebasnya. Jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

No.	Variabel	Sig.	Keterangan
1	Dukungan Manajemen Puncak (X_1)	0,783	Bebas Heteroskedastisitas
2	Kualitas Sistem (X_2)	0,516	Bebas Heteroskedastisitas
3	Kualitas Informasi (X_3)	0,167	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari masing-masing variabel adalah lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel tersebut dapat dikatakan bebas dari heteroskedastisitas.

Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dukungan manajemen puncak, kualitas sistem dan kualitas informasi pada kepuasan pengguna SIA. Hasil ini menunjukkan seberapa besar nilai signifikan dari seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	-0,834	0,661		-1,261	0,211
Dukungan Manajemen Puncak	0,248	0,044	0,373	5,691	0,000
Kualitas Sistem	0,186	0,034	0,371	5,461	0,000
Kualitas Informasi	0,169	0,044	0,280	3,825	0,000
<i>Adjusted R Square</i>					0,813
F hitung					129,713
Signifikansi F					0,000

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 6 dapat menunjukkan nilai koefisien regresi dari variabel bebas (dukungan manajemen puncak, kualitas sistem dan kualitas informasi) dan konstanta variabel terikat (kepuasan pengguna SIA), maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = -0,834 + 0,248 X_1 + 0,186 X_2 + 0,169 X_3 + \varepsilon$$

Nilai koefisien regresi (β_1) dari variabel dukungan manajemen puncak (X_1) sebesar 0,248 menunjukkan bahwa apabila variabel dukungan manajemen puncak mempunyai hubungan positif pada kepuasan pengguna SIA. Artinya bahwa dukungan manajemen puncak berbanding lurus dengan kepuasan pengguna SIA. Hal ini menunjukkan bahwa ketika dukungan manajemen puncak meningkat maka kepuasan pengguna SIA akan semakin meningkat.

Nilai koefisien regresi (β_2) dari variabel kualitas sistem (X_2) sebesar 0,186 menunjukkan bahwa apabila variabel kualitas sistem mempunyai hubungan positif pada kepuasan pengguna SIA. Artinya bahwa kualitas sistem berbanding lurus dengan kepuasan pengguna SIA. Hal ini menunjukkan bahwa ketika kualitas sistem meningkat maka kepuasan pengguna SIA akan semakin meningkat.

Nilai koefisien regresi (β_3) dari variabel kualitas informasi (X_3) sebesar 0,169 menunjukkan bahwa apabila variabel kualitas informasi mempunyai hubungan positif pada kepuasan pengguna SIA. Artinya bahwa kualitas informasi berbanding lurus dengan kepuasan pengguna SIA. Hal ini menunjukkan bahwa ketika kualitas informasi meningkat maka kepuasan pengguna SIA akan semakin meningkat.

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa besarnya *adjusted R square* adalah 0,813. Hal ini menunjukkan bahwa 81,3% kepuasan pengguna SIA dipengaruhi oleh variabel dukungan manajemen puncak, kualitas sistem, dan kualitas informasi sedangkan $100\% - 81,3\% = 18,7\%$ dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Berdasarkan Tabel 6 nilai signifikan F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) mengindikasikan bahwa variabel bebas yaitu dukungan manajemen puncak (X_1), kualitas sistem (X_2), dan kualitas informasi (X_3), berpengaruh pada kepuasan pengguna SIA (Y) pada tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian, maka model dianggap layak uji dan pembuktian hipotesis dapat dilanjutkan.

Variabel Dukungan Manajemen Puncak (X_1) memiliki tingkat signifikansi t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna SIA. Variabel Kualitas Sistem (X_2) memiliki tingkat signifikansi t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa kualitas sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna SIA. Variabel Kualitas Informasi (X_3) memiliki tingkat signifikansi t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti

bahwa kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna SIA.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak (X_1) berpengaruh pada kepuasan pengguna SIA (Y). Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi t sebesar 0,000. Ini berarti variabel dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh pada kepuasan pengguna SIA. Sehingga dengan demikian hipotesis yang pertama dapat diterima. Hasil kuesioner menunjukkan item pernyataan ketiga yaitu pimpinan menyediakan sarana dan prasarana dalam rangka implementasi SIA berbasis teknologi informasi yang memengaruhi dengan memperoleh skor rata-rata tertinggi sebesar 4,01. Hal ini berarti dalam menilai dukungan manajemen puncak, karyawan menekankan lebih tinggi atas penyediaan sarana dan prasarana dalam rangka implementasi SIA yang berbasis teknologi informasi dengan menggunakan program aplikasi MySQL di LPD Kabupaten Buleleng. Dengan kondisi tersebut adanya dukungan manajemen puncak yang tinggi akan mengakibatkan kinerja sistem informasi akan lebih tinggi, jika ditinjau dari kepuasan pengguna yang semakin meningkat. Selain itu, hasil penelitian yang positif menjelaskan bahwa pengguna sistem merasa puas dengan adanya dukungan dari pimpinan LPD yang diberikan untuk keberhasilan implementasi SIA.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rouibah *et al.* (2009) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh sangat kuat terhadap kepuasan pengguna. Almilia (2007) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak memiliki hubungan yang

positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada atribut kepuasan pemakai. Wulandari (2016) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SIA yaitu kepuasan pengguna. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Komara (2006) yang menunjukkan bahwa variabel dukungan manajemen puncak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja SIA yaitu kepuasan pengguna.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa kualitas sistem (X_2) berpengaruh pada kepuasan pengguna SIA (Y). Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi t sebesar 0,000. Ini berarti variabel kualitas sistem memiliki pengaruh pada kepuasan pengguna SIA. Sehingga dengan demikian hipotesis yang kedua dapat diterima. Mengingat kepuasan pengguna adalah pengukuran kesuksesan sistem informasi, maka dapat dikatakan bahwa kualitas sistem yang tinggi akan meningkatkan keberhasilan sistem informasi. Hasil kuesioner menunjukkan item pernyataan pertama yaitu SIA berbasis teknologi informasi bersifat fleksibilitas untuk merespon permintaan atau kebutuhan informasi baru yang paling memengaruhi dengan memperoleh skor rata-rata tertinggi sebesar 4,14. Hasil penelitian yang positif juga menunjukkan bahwa kualitas sistem yang digunakan para pengguna SIA dengan menggunakan program aplikasi MySQL di LPD Kabupaten Buleleng dirasakan dapat membantu menyelesaikan pekerjaan mereka lebih cepat, dan dapat menghasilkan informasi baru dengan sistem yang mudah dioperasikan sehingga pengguna SIA merasa puas dengan sistem tersebut. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh DeLone and McLean (1992) , Budiyanto (2009), AL Athmay, *et al.* (2016) dan Putrawan (2017) yang

menyatakan semakin tinggi kualitas sistem akan semakin tinggi pula kepuasan pengguna sistem. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa kualitas informasi (X_3) berpengaruh pada kepuasan pengguna SIA (Y). Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi t sebesar 0,000. Ini berarti variabel kualitas informasi memiliki pengaruh pada kepuasan pengguna SIA. Sehingga dengan demikian hipotesis yang kedua dapat diterima. Mengingat kepuasan pengguna adalah pengukuran kesuksesan efektivitas sistem informasi, maka dapat dikatakan bahwa kualitas informasi yang tinggi akan meningkatkan keberhasilan efektivitas sistem informasi. Hasil kuesioner menunjukkan item pernyataan pertama yaitu SIA berbasis teknologi informasi memberikan kelengkapan informasi yang dihasilkan paling memengaruhi dengan memperoleh skor rata-rata tertinggi sebesar 4,07. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan oleh SIA dengan menggunakan program aplikasi MySQL tersebut dapat memberikan kelengkapan informasi yang dibutuhkan para pengguna SIA di LPD Kabupaten Buleleng dalam menyelesaikan tugasnya sehingga dapat meningkatkan kepuasan dalam penggunaan sistem tersebut. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel kualitas informasi memiliki pengaruh pada kepuasan pengguna. Sehingga dari pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan SIA di LPD Kabupaten Buleleng telah berjalan dengan baik. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh DeLone and McLean (1992) , Budiyanto (2009),

AL Athmay, *et al.* (2016) dan Putrawan (2017) yang menyatakan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang menggunakan teknik analisis linier berganda dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan pada variabel kepuasan pengguna SIA, ini berarti semakin tinggi dukungan yang diberikan maka semakin tinggi kepuasan pengguna SIA. Kualitas sistem berpengaruh positif dan signifikan pada variabel kepuasan pengguna SIA, ini berarti semakin tinggi kualitas sistem maka semakin tinggi kepuasan pengguna SIA. Kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan pada variabel kepuasan pengguna SIA, ini berarti semakin tinggi kualitas informasi maka semakin tinggi kepuasan pengguna SIA.

Berdasarkan atas simpulan dan analisis pada bab sebelumnya, berikut ini akan dikemukakan beberapa saran yaitu hasil kuesioner menunjukkan variabel dukungan manajemen puncak pada pernyataan keempat yaitu memfasilitasi bawahan dalam mengikuti pelatihan memiliki nilai rata-rata yang terbilang rendah. Berdasarkan hal tersebut, maka disaran kepada pimpinan untuk meningkatkan dukungan kepada bawahan dalam menggunakan program aplikasi yang digunakan, selalu berinteraksi dengan karyawan serta meningkatkan pengawasan dalam penggunaan sistem yang dijalankan. Hasil kuesioner menunjukkan variabel kualitas sistem pada pernyataan keempat yaitu kesalahan (*error*) memiliki nilai rata-rata yang terbilang rendah. Ini berarti sistem yang

digunakan kurang memadai ketika terjadi kesalahan. Disarankan kekurangan semacam ini agar disampaikan ke LPLPD, sehingga dapat ditindaklanjuti dan dilakukan penyesuaian kembali pada program aplikasi yang diterapkan sehingga berfungsi kembali ketika terjadi *error* saat melakukan pekerjaan melalui *backup* data secara otomatis. Hasil kuesioner menunjukkan variabel kualitas informasi pada pernyataan ketiga yaitu keakuratan memiliki nilai rata-rata yang terbilang rendah.. Ini berarti informasi yang dihasilkan kurang akurat. Kondisi ini dapat dijadikan saran kepada LPLPD di Kabupaten Buleleng agar melakukan penyesuaian kembali pada program aplikasi yang diterapkan.

REFERENSI

- AL Athmay A.A.A, Fantazy K, Kumar V. 2016. E-Government Adoption and User's Satisfaction: An Empirical Investigation. *Euro Med Journal of Bussiness*. 11(1): 57-83.
- Aladwani, A.M. 2002. "Organizational actions, computer attitude, and end-user statisfaction in public organizations: an empirical study". *Journal of End User Computing*, 42-49.
- Almilia, Luciana Spica & Irmaya Briliantien. 2007."Faktor- Faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintahan di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo". *Jurnal Akuntansi*. Vol. 10(1).
- Ang, C., Davies, M. A., Finlay, P.N. 2001. An Empirical Model of IT Usage In The Malaysian Public Sector. *The Journal of Strategic Information System*, 10(2): 159-174.
- Budiyanto. 2009. Evaluasi Kesuksesan Sistem Informasi dengan Pendekatan Model DeLone dan McLean. *Tesis*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Choe, J.M. 1996. The Relationships Among Performance of Accounting Information Systems, Influence Factors, and Evolution Level of Information Systems. *Journal of Management Information System/Spring*, 12(4): 215-239.
- DeLone, W. H., and ,McLean, E. R. 1992. "Information Systems Success: The Quest for the Dependent Variable". *Inf.Syst. Res.*, 3(4): 60-95.

- DeLone, W. H., and McLean, E. R. 2003. "The DeLone and Mclean Model of Information Systems Success : A Ten-Year Update". *J.Manag. Inf. Syst.*, 19(4): 9-10.
- Dong, L., Neufeld, D., Higgins, C., 2009. "Top Management support of enterprise systems implementations" *Journal of Information Technology*, 24(1): 55-80.
- Dewi, Sang Ayu Nyoman Trisna. 2013. Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Pengguna Aktual dan Kepuasan Pengguna Terhadap Implementasi Sistem Informasi Keuangan Daerah di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1): 196-214.
- Edison, G., Manuere, F., Joseph., M., and Gutu., 2012. Evaluation of Factors Influencing Adoption of Accounting Information System by Small to Medium Enterprises in Chinhoyi. *Journal of Contemporary Research in Business*, 4(6): 1126-1141.
- Fatania, L. 2011. Pengaruh Pentingnya Sistem, Kualitas Sistem, Kualitas Informasi terhadap Kegunaan dan Kepuasan Pengguna dalam Pengembangan SIA (Studi Kasus pada Universitas Sebelas Maret Surakarta). *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Igbaria, M., Zinatelli, N., Cragg, P., Cavaye, A.L.M 1997. "Personal Computing Acceptance Factors in Small Firm: A Structural Equation Modelling". *MIS Quarterly*, 21(3): 279-305.
- Indriantoro, N. dan Supomo, B. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Istianingsih dan Setyo Hari Wijanto. 2008. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi, dan Perceived Usefulness Terhadap Kepuasan Pengguna *Software Akuntansi*. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Pontianak.
- Jogiyanto, H. 2007. Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi. *Andi Publisher*, Yogyakarta.
- Kirana, Gita Gowinda. 2010. Analisis Perilaku Penerimaan Wajib Pajak Terhadap Pengguna E-Filling. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Komara, Acep. 2006. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi". *Journal Maksi*, 6(2): 143-160.
- Lau, A. E., 2004. "Pengaruh Partisipasi Pemakai Terhadap Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Lima Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 7(1).

- Livari, J. 2005. An Empirical Test of the DeLone-McLean Model of Information System Success, *The Data Base for Advances in Information System-Spring*, 36(2).
- McGill, T., Hobbs, V., Klobas, J., 2003. "User-developed applications and information system success:A test of DeLone and McLean's model". *Information Resources Management Journal*", 16(1): 24-25.
- Pemerintah Provinsi Bali. *Peraturan Gubernur Bali Nomor 11 Tahun 2013 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa Sebagaimana Telah Diubah Beberapa Kali Terakhir Dengan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkereditan Desa.*
- Putrawan, Agus Nyoman. 2017. Analisis Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Pemerintah Kabupaten Gianyar. *Tesis*. Universitas Udayana.
- Radityo, D. dan Zulaikha. 2007. Pengujian Model DeLone and McLean Dalam Pengembangan Sistem Informasi Manajemen (Kajian Sebuah Kasus). *In: Simposium Nasional Akuntansi 10 (SNA 10)*, 26-28 Juli 2007, Universitas Hasanudin, Makasar.
- Rai, A., Lang, S. S., Welker, R. B., 2002. "Assessing the Validity of IS Success Models: An Emperical Test and Theoretical Analysis". *Information Systems Research*, 13(1): 50-69.
- Rouibah, K. And Hamdy, H. I., Al-Enezi, M. Z., 2009. "Effect of management support, training, and user involvement on system usage and statisfaction in Kuwait". *Industrial Management & Data Systems (IMDS)*. 109(3): 338-356
- Seddon, P. B, and Kiew, M.Y. 1994. A Partial Test and Development of the DeLone and McLean Model of IS Success, in DeGross, J.I, Huff, S.L and Munro, M.C. Edition. *Proccedings of the Fifteenth International Conference on Information System*, Vancouver: Canada, 99-110.
- Soegiharto. 2001. Influence Factors Affecting the Performance of Accounting Information System. *Gajah Mada Internasional Journal of Business*, 3(2): 177:202.
- Sudarmadi. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pengguna Sistem Informasi (Studi pada Aparat Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen). *Tesis*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sugiartini, Ni Made. 2016. Pengaruh Efektivitas Teknologi Sistem Informasi Akuntansi pada Kinerja Individu dengan Budaya Organisasi sebagai Pemoderasi di Dinas Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3): 1867-1894.

- Tjhai, Fun Jen. 2002. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 4(2): 135-154.
- Widiastiti, Ida Ayu Komang. 2016. Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Terhadap Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Komunikasi Pemakai-Pengembangan sebagai Variabel Pemoderasi pada Kantor Dinas Pemerintahan Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1): 495-521.
- Wulandari, A.A.A Putri Syintia. 2016. Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Keterlibatan Pengguna dalam Penerapan Sistem dan Program Pelatihan Pengguna terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kecamatan Kediri Tabanan. *Skripsi*. Universitas Udayana.